

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENATAAN LANSKAP HIJAU
DI BANTARAN SUNGAI BLUNYAHREJO
KARANGWARU TEGALREJO,
YOGYAKARTA**

Kusmaryati Dwi Rahayu¹, Fathonah Eka Susanti,² Ocha Odillia³

^{1,2,3}FEB Universitas Janabadra Yogyakarta

Jl. Tentara Rakyat Mataram No.55-57 Yogyakarta, Indonesia.

e-mail: 1kusmaryati@janabadra.ac.id , 2fathonah@janabadra.ac.id

Info Artikel

Diterima:19-06-2023

Direvisi:25-06-2023

Diterbitkan:04-07-2023

Abstrak - Masyarakat perkotaan bukanlah masyarakat yang bebas dari masalah. Sebaliknya, di era kompetitif seperti saat ini, masyarakat perkotaan menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan yang sejahtera dengan keterbatasan lahan hunian dan pendapatan yang relatif rendah. Oleh karena itu, solusi untuk masalah-masalah tersebut perlu dicari, termasuk oleh Perguruan Tinggi (PT) di Yogyakarta. Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Janabadra, melalui Tri Darma dosen dan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa, berperan penting dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan serta martabat mereka. Salah satu contohnya adalah melalui penataan Lanskap Hijau di Bantaran Sungai di Blunyahrejo, Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, di mana penanaman tanaman herbal berhasil memberikan nilai tambah dalam kehidupan dan ekonomi masyarakat sekitar. Melalui kegiatan tersebut, Universitas Janabadra berperan sebagai agen perubahan yang aktif dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Dengan penataan lanskap hijau, tidak hanya tercipta lingkungan yang indah dan sehat, tetapi juga terbuka peluang untuk memanfaatkan tanaman herbal sebagai sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat. Hal ini membantu meningkatkan kesejahteraan mereka, mengurangi ketergantungan pada pendapatan utama yang terbatas, dan memberikan solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan lahan hunian. Pengabdian masyarakat melalui penataan lanskap hijau di bantaran Sungai Blunyahrejo adalah contoh konkret dari upaya Perguruan Tinggi dalam menjawab tantangan kehidupan perkotaan. Dengan berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan, Universitas Janabadra melibatkan para dosen dan mahasiswanya untuk memberikan solusi nyata dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Apotik hidup, lanskap hijau

Abstract - Urban society is not a society that is free from problems. In contrast, in this competitive era, urban communities face challenges in living a prosperous life with limited residential land and relatively low incomes. Therefore, solutions to these problems need to be sought, including by Universities (PT) in Yogyakarta. Janabadra University Community Service Program, through TriDharma lecturers and student internships, play an important role in empowering the community and increasing their welfare and dignity. One example is through the arrangement of Green Landscapes on the Riverbanks in Blunyahrejo, Karangwaru Village, Tegalrejo District, where the planting of herbal plants has succeeded in providing added value to the life and economy of the surrounding community. Through these activities, Janabadra University acts as an active agent of change in providing real contribution to society. By arranging green landscapes, it will not only create a beautiful and healthy environment, but also open opportunities to utilize herbal plants as an additional source of income for the local community. This helps improve their welfare, reduces dependence on limited main income, and provides creative solutions to overcome limited residential land. Community service through structuring green landscapes on the banks of the Blunyahrejo River is a concrete example of Higher Education's efforts in responding to the challenges of urban life. By focusing on community empowerment and increasing welfare, Janabadra University engages its lecturers and students to provide real and sustainable solutions..

Keywords: Community empowerment, Living pharmacy, green landscape

I. PENDAHULUAN

Karangwaru adalah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah ini terletak dekat perbatasan antara Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Desa Karangwaru memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Sejumlah warga merupakan pendatang yang tinggal



sementara saat mereka menimba ilmu di daerah sekitar. Mayoritas siswa yang bermukim di sana adalah pelajar atau mahasiswa yang bersekolah atau kuliah di wilayah Karangwaru. Luas tanah di Karangwaru mencapai 71,962 hektare, dengan sekitar 50% digunakan untuk pemukiman, yakni seluas 36.353 hektare, dan 12% digunakan untuk perdagangan atau seluas 8,542 hektare. Terdapat dua sungai yang mengalir di Karangwaru, yaitu Sungai Buntung dan Sungai Code. Mata pencaharian penduduk setempat bermacam-macam, seperti pegawai, guru/dosen, pengusaha (wiraswasta), dan beberapa petani. Kelompok tani bernama "Rejo Utomo" mengelola beberapa bidang sawah di wilayah tersebut. Karangwaru juga telah menyelenggarakan kegiatan Kampung Ramah Anak (KRA), yang meliputi perpustakaan, permainan tradisional Jawa, dan kelas bermain gamelan Jawa untuk anak-anak yang ingin berpartisipasi. Kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan berkat kerja sama dengan Karangtaruna desa setempat. (Wikipedia). Kelurahan Karangwaru terdiri dari 14 RW dan 56 RT, satu diantara RW yakni RW 04, adalah yang menjadi lokasi Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Janabadra. RW 04 Blunyahrejo memiliki 6 RT yaitu RT 10, RT 11, RT 12, RT 13, RT 14, dan RT 54.

Pemberdayaan masyarakat dalam penataan lanskap hijau di bantaran Sungai Blunyahrejo, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan lingkungan hidup di wilayah perkotaan. Perkembangan pesat dalam dunia yang kompetitif saat ini menuntut adanya solusi kreatif dan berkelanjutan untuk mengatasi keterbatasan lahan hunian dan pendapatan rendah di kalangan masyarakat perkotaan. Perguruan Tinggi (PT) di Yogyakarta, seperti Universitas Janabadra, memainkan peran yang signifikan dalam mencari solusi untuk masalah tersebut. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat dan melibatkan Tri Darma dosen serta Kuliah Kerja Nyata para mahasiswanya, upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat masyarakat.



Gambar 1 Kegiatan mahasiswa KKN Universitas Janabadra Yogyakarta

Wilayah ini dipilih sebagai area penelitian dan pengabdian karena pentingnya lingkungan yang sehat dan indah di sekitar sungai. Melalui penanaman tanaman herbal, program ini berhasil memberikan nilai tambah dalam kehidupan dan ekonomi masyarakat setempat. Pada pendahuluan ini, akan dibahas latar belakang dan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam penataan lanskap hijau di bantaran Sungai Blunyahrejo. Selain itu, juga akan dijelaskan peran Perguruan Tinggi dalam mencari solusi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan dan lingkungan hidup di wilayah perkotaan. Setiap tahun, Universitas Janabadra Yogyakarta mengirimkan para mahasiswanya untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke masyarakat sebagai bentuk pengabdian dan penerapan ilmu untuk pembangunan masyarakat. Pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, satu kelompok mahasiswa KKN ditempatkan di RW 04 Blunyahrejo, Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Para mahasiswa berinteraksi dan belajar dari masyarakat selama kurang lebih satu bulan. Selama waktu tersebut, diharapkan para mahasiswa dapat mempelajari tentang hidup bermasyarakat dan juga membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan bidang ilmunya. Setelah para mahasiswa bertemu dengan pemimpin masyarakat dan melakukan observasi dengan teliti, beberapa program kerja diusulkan, salah satunya adalah suboptimalnya pemanfaatan lingkungan di sekitar bantaran sungai Buntung yang terletak di RW 04 Blunyahrejo. Area tersebut akan diubah menjadi taman yang cantik dan juga memiliki nilai ekonomi untuk masyarakat. Oleh karena itu, akan ditanam tanaman hias dan Apotik hidup agar lingkungan terlihat lebih indah dan berfungsi dengan baik.

II. METODE

Metode pemberdayaan masyarakat dalam penataan lanskap hijau di bantaran Sungai Blunyahrejo, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta dapat melibatkan beberapa pendekatan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Masyarakat: Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Melalui survei dan dialog partisipatif, memahami aspirasi, tantangan, dan kebutuhan masyarakat dalam hal penataan lanskap hijau. Selain itu, juga penting untuk mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk dikembangkan dalam program pemberdayaan.

2. Partisipasi Masyarakat: Pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Melalui pertemuan, diskusi kelompok, dan forum partisipatif, masyarakat didorong untuk berkontribusi dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program penataan lanskap hijau. Partisipasi masyarakat memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.
3. Pendidikan dan Pelatihan: Masyarakat perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam penataan lanskap hijau. Melalui pendidikan dan pelatihan, seperti lokakarya, pelatihan teknis, dan bimbingan, masyarakat dapat mempelajari tentang prinsip-prinsip tata ruang hijau, metode penanaman tanaman, pemeliharaan, dan pengelolaan limbah organik. Pendidikan dan pelatihan juga membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan dan keuntungan ekonomi dari lanskap hijau.
4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Pemberdayaan masyarakat membutuhkan kerja sama antara Perguruan Tinggi, lembaga pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Melalui kemitraan yang kuat, sumber daya dan dukungan dapat digabungkan untuk mengoptimalkan program penataan lanskap hijau. Kolaborasi juga memungkinkan akses terhadap dana, teknologi, dan keahlian yang diperlukan untuk keberhasilan program.
5. Monitoring dan Evaluasi: Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program pemberdayaan masyarakat. Melalui pemantauan yang berkelanjutan, dapat dilakukan pemantauan terhadap progres dan dampak dari program. Evaluasi memberikan informasi penting untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Dengan menerapkan metode ini, pemberdayaan masyarakat dalam penataan lanskap hijau di bantaran Sungai Blunyahrejo dapat dilakukan secara partisipatif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat.

III PELAKSANAAN DAN HASIL

Proses pembuatan Taman warga *dimulai* dengan observasi di lingkungan sekitar bantaran sungai Buntung RW 04 Blunyahrejo. Observasi ini menghasilkan data tentang beberapa tanaman yang layu atau rusak dan perlu diganti karena kurang perawatan, serta perbaikan aliran air hujan agar tidak berlebihan sehingga tidak menyebabkan kerusakan. Langkah *kedua* adalah memilih tanaman obat atau apotik hidup, seperti jahe, kunyit, kencur, sereh, salam, laos, dan ilalang untuk diambil akarnya. Beberapa tanaman obat ini dipilih karena mudah perawatannya namun sangat bermanfaat bagi warga sekitar. Bahkan beberapa tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, seperti jahe. (Tarigan et al., 2017). Beberapa manfaat dari tanaman obat adalah sebagai berikut:

- 1) Kunyit memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia, antara lain meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengobati radang, mengurangi rasa mual, mengatasi perut kembung, mengurangi nyeri saat haid, mengobati metastasis kanker, obat alergi, penawar racun, mengobati maag, menstabilkan gula darah, meredakan radang usus, melawan infeksi, menurunkan berat badan, dan merawat hati. Kandungan yang terdapat dalam kunyit antara lain kurkumin, bisdesmetoksikurkumin, resim, pati, karbohidrat, vitamin C, antioksidan, zat besi, fosfor, kalsium, dan minyak atsiri. (DIY, n.d.); (Tim Promkes RSST-RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, n.d.)
- 2) Serai (*Cymbopogon citratus*), (Ramadhan, n.d.). Satu kelompok tumbuhan yang termasuk jenis rumput-rumputan juga sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Serai, misalnya, mengandung bahan yang dapat digunakan untuk mengatasi infeksi pada mulut dan gigi, menurunkan berat badan, meredakan peradangan, mengurangi gangguan pencernaan, melawan tukak lambung, memiliki sifat antioksidan, mengontrol kadar gula darah, mengeluarkan cairan natrium, mengendalikan kadar kolesterol dalam darah, serta mengandung vitamin A dan C yang baik untuk kesehatan hidung (Astuti, n.d.); (Salim, n.d.)
- 3) Ilalang atau alang-alang, yang memiliki nama latin *Imperata cylindrica L*, termasuk ke dalam suku *Gramineae* atau *Poaceae*. Meskipun sering dianggap sebagai tanaman gulma, ilalang sebenarnya memiliki banyak manfaat. Tanaman ini berguna untuk melindungi lahan terbuka dari erosi. Selain itu, akar ilalang mengandung berbagai zat seperti Saponin, Tanin, polifenol, manitol, malic acid, citric acid, arundoin, dan asam kersik yang bermanfaat untuk menurunkan demam, memperlancar kemih, menghentikan pendarahan, serta mengatasi hepatitis dan radang ginjal (Winarto, 2007), (JamuDigital.com, n.d.)

Juga berbagai tanaman hias yang berkhasiat sebagai pengobatan herbal namun juga bernilai ekonomi, seperti:

- 1) Bunga Kertas atau *Zinnia elegans* merupakan bunga yang mempesona dengan warnanya yang cerah, bertahan lama dan dapat dijadikan sebagai bahan makanan. Asalnya dari Meksiko, bunga ini sangat populer di Indonesia karena pertumbuhannya yang mudah. Bunga kertas dapat tumbuh di daerah tropis

dan subtropis dengan ketinggian maksimal 1800 meter. Selain itu, bunga zinnia dianggap dapat membantu mengatur siklus menstruasi dan mengatasi masalah keputihan berlebihan pada wanita, meskipun tidak semua orang dan tidak disarankan untuk mengonsumsi ramuan dari bunga zinnia untuk mengatasi masalah tersebut. (plantstory.com, n.d.)

- 2) Bunga yang memiliki nama latin *Jasminum*, yaitu bunga melati, telah menjadi benda yang sangat dikenal di Indonesia karena aromanya yang wangi. Apabila bunga ini ditanam, maka dapat memberikan nilai ekonomis yang tinggi karena masyarakat membutuhkannya untuk berbagai kesempatan, seperti perayaan atau upacara kematian. Selain itu, bunga ini dapat digunakan sebagai minyak atsiri untuk kecantikan. Tidak hanya itu, bunga melati juga mengandung antioksidan yang tinggi yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan pencernaan, meningkatkan pertumbuhan bakteri yang baik, menjaga kesehatan jantung, membantu menurunkan berat badan, meningkatkan fungsi kognitif, serta mengelola diabetes. (Fadhli Rizal Makarim, n.d.-b). Bunga Melati sebagai kesehatan sering kita jumpai sebagai campuran teh.
- 3) Bunga biru keunguan dari tanaman perdu yang dikenal dengan nama *Clitoria ternatea*, atau lebih dikenal dengan sebutan bunga telang, menjadi sorotan (Pearlita Amanda, n.d.). Bunga ini sering digunakan sebagai bahan campuran kosmetik. Namun, bunga telang juga dapat diolah menjadi teh yang memiliki banyak khasiat, seperti mengandung c-Tocopherol pada daun bunga dan bijinya yang mampu menghambat pertumbuhan sel kanker. Selain itu, kandungan antioksidannya yang tinggi dapat mencegah diabetes dan penyakit jantung. Kandungan antiinflamasi pada bunga telang juga mampu meredakan peradangan. Ekstrak bunga telang dapat membantu mengobati asma dan meredakan batuk karena kandungan sulfur dioksida dan asam sitratnya. Namun, bunga ini memiliki efek samping bagi orang yang sensitif dan alergi, seperti mual, diare, dan bahkan dapat menimbulkan batu ginjal. Kandungan asam oksalat pada bunga telang juga bersifat antigizi.
- 4) Tanaman pucuk daun merah (*Syzygium oleana*) mengandung senyawa bioaktif seperti fenol, antosianin, polifenol, dan triterpenoid yang memiliki efek antioksidan dan antibakteri. Kandungan ini menjadikannya sebagai obat herbal yang dapat membantu mencegah kanker, menurunkan kadar gula darah, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan mencegah sakit perut. (Liniawati et al., 2019), (Angraini, 2017)
- 5) Bunga tapak dara, atau *Catharanthus roseus* dalam bahasa latin, memiliki banyak manfaat baik dari daun maupun akarnya. Asal usul tanaman ini berasal dari Madagaskar dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat sejak lama sebagai obat herbal untuk mengatasi berbagai penyakit seperti diabetes, kanker, batuk, gigitan serangga, meningkatkan sistem imun, menurunkan kadar gula darah, serta meningkatkan produksi urin. (Fadhli Rizal Makarim, n.d.-a)
- 6) Tanaman lidah buaya, dengan nama latin *Aloe vera* atau *Aloe barbadensis Milleer*. Mempunyai segudang manfaat, antara lain sebagai penyubur rambut, penyembuh luka, pereda batuk, perawatan kulit. Tumbuhan ini berasal dari jazirah Arab.
- 7) Tanaman Binahong yang berwarna hijau merupakan tanaman merambat dengan bentuk daun hati-hati dan memiliki nama latin *Anredera cordifolia*. Tanaman ini berasal dari daratan China dan memiliki manfaat sebagai pereda rheumatoid arthritis, penurun gejala asam urat, penyembuh luka, perawatan kulit, dan masih banyak lagi. Binahong mengandung flavonoid yang kaya akan antioksidan dan asam askorbat yang dapat meningkatkan tekanan darah serta membantu proses perawatan pasca operasi. (Dezi Rosalia Piri, n.d.)
- 8) Daun pandan yang memiliki nama latin *Pandanus amaryllifolius* mengandung sumber serat tinggi, vitamin A, B1, C, kalsium, fosfor, zat besi, dan mineral. Pandan juga mengandung banyak senyawa antioksidan seperti isoflavon, alkaloid, glikosida, dan senyawa fenolik. Daun pandan memiliki manfaat sebagai pengobatan kanker karena memiliki efek beracun terhadap sel kanker, menurunkan gula darah, menetralkan racun dalam tubuh, obat pencahar, meringankan gejala arthritis, meredakan nyeri, sakit kepala, kram perut, menjaga kesehatan gigi dan mulut, menurunkan tekanan darah tinggi, detoksifikasi, meredakan stres, dan mengatasi insomnia, menjaga kesehatan kulit, menambah nafsu makan, mengatasi sembelit, menetralkan racun, mengurangi kerontokan rambut, mengobati pegel linu. (adminplumbungan, 2019).

Setelah menentukan jenis tanaman yang akan ditanam, langkah berikutnya adalah mengukur luas area taman dan memperkirakan kebutuhan untuk pembuatan taman. Area yang tersedia adalah 8 x 3 meter persegi. Kemudian, berdasarkan diskusi kelompok dan warga RW 04, diputuskan bahwa lahan akan diurug terlebih dahulu.



Gambar 2 Mahasiswa melakukan pengurangan bantaran sungai dan penanaman bibit tanaman bunga

Tanah urug akan dibeli dari depo. Dalam perencanaan, area taman akan dibentuk dengan membuat kontur tanah dan menambahkan pupuk agar tanah menjadi lebih subur dan siap ditanami. Pengurangan lahan akan dilakukan secara bergotong royong oleh mahasiswa dan beberapa pemuda dari RW 04 Blunyahrejo. Pekerjaan ini diharapkan dapat selesai dalam waktu dua hari. Selama proses pengurangan, juga akan dilakukan perbaikan jalan konblok, pijakan kaki, dan plang penunjuk. Pijakan kaki di taman akan dibuat dengan menggunakan semen dan batu putih untuk mencegah licin saat hujan dan mencegah kerusakan dari injakan kaki manusia.

Langkah selanjutnya, setelah Lahan siap, maka kemudian bibit tanaman mulai ditanam satu persatu. Tanaman ditata dan ditanam dengan memperhatikan nilai artistik. Beberapa pot bunga yang sudah ada, dibersihkan, dicat dan diberi tanah yang baru dengan pupuk dan ditanami beberapa jenis tanaman yang telah disiapkan sebelumnya. Beberapa bibit tanaman akhirnya berhasil digunakan untuk penghijauan di sekitar bantaran Sungai Buntung di Blunyahrejo. Berbagai jenis tanaman hias dan apotek hidup ditanam sehingga lingkungan terlihat indah. Kampung Blunyahrejo, yang sebelumnya dikenal sebagai kampung kumuh dan rawan kemiskinan karena banyak penduduk yang menganggur, kini menjadi kampung percontohan. Hal ini terjadi karena tepi sungai yang sekarang tertata rapi dan indah, serta beberapa lahan kosong yang tadinya tidak dimanfaatkan, kini menjadi lahan produktif dengan ditanami berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Salah satu hasil tanaman yang menjadi primadona pada tahun 2022 kemudian adalah Markisa. RW 04 Blunyahrejo dikenal sebagai kampung Markisa karena usaha tersebut terus berkembang dan dikelola secara serius oleh UMKM menjadi produk agrobisnis dan agrowisata. Sirup Markisa yang dihasilkan dari pengolahan Markisa telah dipasarkan ke beberapa toko dan retail di Yogyakarta. Kampung Markisa ini dikelola oleh warga setempat dengan tujuan untuk mengembangkan usaha dan menjadi Ikon dari RW 04 Blunyahrejo. UMKM di Blunyahrejo semakin maju berkat bergabung dengan platform digital "Si Bakul" yang digagas oleh Pemerintah Kota Yogyakarta untuk membantu pemasaran para pemilik UMKM di wilayah kota Yogyakarta (harn, n.d.). Kegiatan ini berhasil memberdayakan masyarakat di perkotaan, khususnya di Blunyahrejo, dan mengangkat kesejahteraan mereka sehingga mereka menjadi warga masyarakat yang bermartabat.

IV.KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat Program penataan lanskap hijau di bantaran Sungai Blunyahrejo melibatkan pemberdayaan masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk melibatkan penduduk lokal dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan area tersebut. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pelatihan, pendidikan, dan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan terkait penataan lanskap. Upaya penataan lanskap hijau bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih indah, sehat, dan berkelanjutan di sekitar Sungai Blunyahrejo. Penanaman pohon, pemeliharaan taman, pemulihan ekosistem, serta pengelolaan air dan limbah menjadi bagian dari penataan lanskap hijau tersebut. Hal ini dapat memberikan manfaat seperti peningkatan keanekaragaman hayati, pengendalian erosi tanah, penyerapan air hujan, serta menciptakan ruang publik yang ramah lingkungan.

Adanya fokus pada penataan lanskap hijau di bantaran Sungai Blunyahrejo menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem sungai dan daerah sekitarnya. Bantaran sungai yang terawat dengan baik dapat berfungsi sebagai daerah resapan air, mengurangi risiko banjir, serta memberikan habitat bagi flora dan fauna yang ada di sekitarnya. Dampak positif: Pemberdayaan masyarakat dan penataan lanskap hijau di bantaran Sungai Blunyahrejo dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Lingkungan yang lebih hijau dan sehat dapat meningkatkan kualitas udara, mengurangi suhu di perkotaan, dan memberikan ruang terbuka yang menyenangkan untuk beraktivitas bagi penduduk setempat. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam program tersebut dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, keterlibatan sosial, serta potensi ekonomi lokal.

Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dengan pendampingan dosen telah menginspirasi masyarakat RW 04 Blunyahrejo untuk bangkit dan berusaha dengan sumber daya disekitar yang selama ini belum dimanfaatkan, yakni lahan kosong, bantaran sungai dan para warga yang siap untuk belajar. Hasilnya luarbiasa, bantaran sungai yang tertata dan produktif dengan tanaman obat herbal, lahan kosong yang dimanfaatkan untuk penanaman sayuran organik dan buah-buahan. Salah satu buah yang menjadi primadona adalah Markisa, sehingga kampung Blunyahrejo terkenal sebagai kampung percontohan, Kampung Markisa. Keberhasilan ini mengangkat masyarakat, tidak lagi sebagai kampung kumuh dan berpendapatan rendah, namun telah berubah menjadi kampung yang sejahtera dan bermartabat.

V. REFERENSI

- adminplumbungan. (2019). *25 manfaat Daun Pandan di Sekitar Kita*. <http://plumbungakel.sragenkab.go.id>
- Angraini, T. (2017). Antioxidant activity of *syzygium oleana*. *Pakistan Journal of Nutrition*, 16(8), 605–611. <https://doi.org/10.3923/pjn.2017.605.611>
- Astuti, N. F. (n.d.). *7 Khasiat Akar Alang-Alang untuk kesehatan, Bantu obati panas dalam hingga Mimisan*. <https://www.merdeka.com/jabar/9-manfaat-akar-alang-alang-untuk-kesehatan-bantu-obati-asma-klh.html>
- Dezi Rosalia Piri. (n.d.). *Anredera cordifolia: medicinal Plant with many benefits*. <https://go.kompas.com/read/2021/01/10/183752474/anredera-cordifolia-medicinal-plant-with-many-benefits?page=all>
- DIY, D. K. P. (n.d.). *15 manfaat Kunyit Untuk Kesehatan Secara Ilmiah Perkuat Imun*. <https://dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/15-manfaat-kunyit-untuk-kesehatan-secara-ilmiah-perkuat-imun>
- Fadhli Rizal Makarim. (n.d.-a). *Ketahui 5 Manfaat Bunga Tapak Dara untuk Kesehatan*. <https://www.halodoc.com/artikel/kenali-5-manfaat-bunga-tapak-dara-untuk-kesehatan>
- Fadhli Rizal Makarim. (n.d.-b). *Manfaat Bunga Melati Bagi Kesehatan*. Retrieved June 18, 2023, from <https://www.halodoc.com/artikel/jarang-diketahui-ini-5-manfaat-bunga-melati-bagi-kesehatan>
- harn. (n.d.). *Semangat Gerak Si Bakul Wujudkan UMKM Naik kelas dan Unggul*. <https://koran.humas.ugm.ac.id/2022/12/05/semangat-gerak-si-bakul-wujudkan-umkm-naik-kelas-dan-unggul/>
- JamuDigital.com. (n.d.). *Manfaat dan Khasiat Akar Alang-Alang*. https://www.jamudigital.com/berita?id=Manfaat_dan_Khasiat_Akar_Alang-Alang
- Liniawati, S. R., Saleh, C., & Erwin. (2019). Isolasi dan identifikasi senyawa triterpenoid dari ekstrak n-heksan fraksi 8 noda ke-2 dari daun merah pucuk merah (*syzygium myrtifolium walp.*). *Jurnal Kimia Mulawarman*, 16(2), 73–77.
- Pearlita Amanda, R. D. P. (n.d.). *Manfaat dan 5 Bahaya Bunga Telang yang Perlu Diwaspadai*. Retrieved June 19, 2023, from <https://www.detik.com/bali/berita/d-6398432/manfaat-dan-5-bahaya-bunga-telang-yang-perlu-diwaspadai>.
- plantstory.com. (n.d.). *Bunga Kertas (Zinnia elegans)*. <https://plantstory.com/glossary/bunga-kertas-zinnia-elegans>
- Ramadhan, M. I. (n.d.). *14 Manfaat Sereh yang Baik untuk Kesehatanmu*. <https://www.klikdokter.com/gaya-hidup/diet-nutrisi/memetik-manfaat-sereh-untuk-kesehatan>
- Salim, M. P. (n.d.). *14 manfaat Akar Alang-alang sebagai Obat berbagai Penyakit, Aman tanpa Efek Samping*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5016141/14-manfaat-akar-alang-alang-sebagai-obat-berbagai-penyakit-aman-tanpa-efek-samping>
- Tarigan, D. M., Alqamari, M., & Alridiwersah. (2017). *Budidaya Tanaman Obat & Rempah* (M. O. Mulya (ed.); cetakan pe). UMSU Press. <http://umsupress.com>
- Tim Promkes RSST-RSUP dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten. (n.d.). *Si Kuning Kunyit Kaya Manfaat*. Retrieved June 18, 2023, from <https://yanke.kemkes.go.id>
- Winarto. (2007). *Tanaman Obat Indonesia, Untuk Pengobatan Herbal*. Karyasari Herba Media.